



Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Di PT. Mega Andalan Kalasan Yogyakarta

Implementation Of Occupational Safety And Health Management System (SMK3) At PT. Mega Andalan Kalasan Yogyakarta

Erna Desi Faradinah¹, Azarine Dwinta Framudella¹, Dessi Setiyaningrum¹

¹Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

ernadesifaradinah@gmail.com; azarine.framudella@gmail.com; dessisetiyaningrum@gmail.com

ABSTRAK. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian penting untuk perlindungan tenaga kerja agar pekerja tetap aman, sehat, dan selamat. Penerapan SMK3 di perusahaan akan menghindarkan dari risiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia, yang diakibatkan oleh kecelakaan. Setiap tahunnya di PT Mega Andalan Kalasan terdapat kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan harus dibawa ke rumah sakit. Kecelakaan yang terjadi seperti jari putus, jari terjepit, mata terkena percikan api gerinda dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Mega Andalan Kalasan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan cara observasi, metode ini lebih cenderung pada hasil yang deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan wawancara mendalam, pemaparan presentasi dari narasumber dan purposive sampling karyawan. PT. MAK Yogyakarta telah melaksanakan identifikasi risiko kecelakaan kerja, meliputi Faktor fisik, Faktor kimia, Faktor biologi, Faktor fisiologi (ergonomi), Faktor psikologid dan melakukan tindakan upaya pengendalian risiko yaitu Training (intern dan ekster), Penyediaan Alat kerja yang sesuai, Pemasangan rambu-rambu, Penyediaan APAR, Pemeriksaan kesehatan (awal dan rutin), Pemeriksaan atau pengukuran lingkungan (intern dan ekstern), Penyediaan kotak P3K, Penyediaan APD, Simulasi dan Asuransi. Kesimpulan: Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Mega Andalan Kalasan (MAK) Yogyakarta sudah cukup baik dari segi identifikasi risiko kecelakaan kerja, pengendalian risiko dan bahaya kecelakaan kerja serta dasar hukum yang digunakan dalam penerapannya sudah sesuai dengan mengacu pada ISO 9001 dan OHSAS 18001 serta PP Nomor 50 Tahun 2012.

Kata Kunci: SMK3, Kecelakaan Kerja, Pengetahuan K3, APD

ABSTRACT. The Occupational Health and Safety Management System (SMK3) is an important part of the protection of the workforce so that workers remain safe, healthy, and safe. The implementation of SMK3 in the company will avoid the risk of moral and material losses, loss of working hours, and safety caused by accidents. In every year, PT Mega Andalan Kalasan has a work accident that results in losses for the company and must be taken to the hospital. Accidents that occur such as broken fingers, pinched fingers, eyes affected by grinding fire and so on. This study aims to determine the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) at PT. Mega Andalan Kalasan Yogyakarta. This type of research is qualitative by means of observation, this method is more inclined to descriptive results. The sampling technique was carried out by in-depth interviews, exposure from sources and purposive sampling of employees. PT. MAK Yogyakarta has tried the risk of work accidents, physical factors, chemical factors, biological factors, physiological factors (ergonomics), psychological factors and risk control measures, namely training (internal and external), appropriate work tools, installation of signs, provision of fire extinguishers, inspection Health (initial and routine), Environmental inspection or measurement, Provision of first aid kits, Provision of PPE, Simulation and Insurance. Implementation of Occupational Health and Safety Management System (SMK3) at PT. Mega Andalan Kalasan (MAK) Yogyakarta is quite good in terms of the risk of work accidents, risks and hazards of work accidents and the legal basis used in its application is in accordance with ISO 9001 and OHSAS 18001 and PP No. 50 of 2012.

Keywords: The Occupational Health and Safety Management System (SMK3), work accidents, knowledge of SMK3, personal protective equipment

1. Pendahuluan

Selain mesin dan bahan baku, manusia merupakan satu dari sekian banyak subjek yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang optimal. Namun dalam

menjalankan aktivitas kerja terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang dapat menimbulkan potensi kecelakaan. Kecelakaan kerja terjadi tanpa memandang waktu maupun tempat, kapan pun waktunya dan dimana pun tempatnya jika potensi ada, maka kemungkinan terjadinya pun juga ada. Salah satu

upaya pencegahan maupun pengendalian untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja adalah dengan dibuatnya perencanaan program K3 sesuai dengan ruang lingkup lingkungannya.

Pemerintah sendiri juga telah mengeluarkan kebijakan mengenai penerapan usaha – usaha dalam pelaksanaan K3 di Indonesia [1-15]. Salah satunya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang di dalamnya terkandung tentang komitmen kebijakan, perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tinjauan ulang SMK3. Hal ini dipertegas di dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 87 yang menyatakan bahwa wajib menerapkan sistem manajemen kesehatan dan Keselamatan Kerja yang terintegrasi. Dalam pasal tersebut, Peraturan Pemerintah yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

PT Mega Andalan Kalasan yang biasa dikenal dengan PT MAK merupakan industri yang bergerak di bidang produksi perabot untuk operasi, perawatan, dan kedokteran gigi. Dalam aktivitas kerjanya, terdapat potensi kecelakaan kerja yang dapat muncul, hal ini disebabkan karena jenis pekerjaannya yang tidak lepas dari permesinan dan komponen-komponen lainnya. Kecelakaan kerja di PT MAK dibagi menjadi tiga level yaitu level rendah, sedang, dan tinggi. Rata-rata kecelakaan kerja yang terjadi setiap tahun menurut data internal perusahaan adalah sebanyak 41 kejadian untuk total setiap unit mulai dari level kecelakaan kerja yang ringan hingga berat bahkan kematian.

Dari 164 kejadian kecelakaan kerja terhitung mulai tahun 2014-2017, sebanyak 59,76% kejadian terjadi di unit HE, 27,44% kejadian terjadinya di KIMAK, dan 13,41% kejadian terjadi di unit UKL. Sehingga, dapat dilihat bahwa frekuensi kecelakaan kerja tertinggi berada di unit HE yang juga merupakan pusat produksi di PT MAK.

Berdasarkan hal yang sudah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk membahas implementasi system manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) di PT. MAK Yogyakarta dengan tujuan untuk menganalisis penyebab utama kecelakaan kerja yang terjadi pada PT Mega Andalan Kalasan.

2. Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasional (pengamatan), wawancara mendalam dan pemaparan presentasi dari narasumber. Subyek penelitian ini adalah karyawan PT. MAK Yogyakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di PT. MAK Yogyakarta yaitu :

- a. Beberapa risiko yang bisa terjadi di PT MAK diantaranya adalah sebagai berikut: Faktor fisik: kebisingan, temperatur cahaya, radiasi, getaran dan lain- lain, Faktor kimia: padat, cair, gas, Faktor biologi: serangga, bakteri, virus, parasit, dan lain-lain, Faktor fisiologi (ergonomi): cara kerja, alat, Faktor psikologi: upah, kerja monoton, hubungan antar karyawan dan lain-lain
- b. Upaya pengendalian yang dilakukan oleh PT MAK antara lain: Training (intern dan ekster), Penyediaan Alat kerja yang sesuai, Pemasangan rambu-rambu, Penyediaan APAR, Pemeriksaan kesehatan (awal dan rutin), Pemeriksaan atau pengukuran lingkungan (intern dan ekstern), Penyediaan kotak P3K, Penyediaan APD, Simulasi dan Asuransi.

Pembahasan

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1975 dan berlokasi di daerah bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Yogyakarta. Mega Steel hanya mempunyai 7 orang pekerja dan masih bertahan dengan produksi lainnya. Tentunya terdapat Implementasi SMK3 di PT MAK Yogyakarta yang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka, penerapan Sistem Manajemen K3 bukanlah suka rela (voluntary), tetapi keharusan yang dimandatkan oleh peraturan perundangan (*Mandatory*), peraturan yang dianut adalah PP No. 50 Tahun 2012 dengan penuh komitmen menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 dan kebijakan K3 yang dinyatakan secara tertulis dan ditanda tangani oleh pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan.

PT Mega Andalan Kalasan (MAK) Yogyakarta memiliki 700 karyawan tercatat hingga tahun 2022. Penerapan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di perusahaan ini telah dijalankan dengan merujuk pada OHSAS 18001, ISO dan PP No. 50 tahun 2012. Beberapa risiko yang bisa terjadi di Perusahaan ini antara lain bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi pada pekerja. Pengendalian yang dilakukan PT ini salah satunya dengan mengadakan training karyawan baik dari internal maupun eksternal, melakukan cek kesehatan pada awal dan dilakukan secara rutin, senam sehat untuk menyatukan karyawan agar dapat mengurangi stres kerja dan membuat karyawan nyaman di lingkungan kerja dan lain-lain.

PT. MAK Yogyakarta telah melaksanakan Sistem Manajemen K3 seperti yang tertuang dalam PP No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3 perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan ketentuan pokok yaitu :

- a. Menerapkan kebijakan K3 dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
- b. Adanya kebijakan K3 yang dinyatakan secara tertulis dan ditanda tangani oleh pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan K3, kerangka dan program Kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Didalam membuat kebijakan K3 harus dikonsultasikan dengan perwakilan pekerja dan disebar

luaskan kepada semua tenaga kerja, pemasok, pelanggan dan kontraktor. Kebijakan perusahaan harus selalu ditinjau ulang atau di review untuk peningkatan kinerja K3.

- c. Adanya komitmen dari pucuk pimpinan (top management) terhadap K3 dengan menyediakan sumber daya yang memadai yang diwujudkan dalam bentuk
- d. Adanya tinjauan awal (Initial Review) kondisi K3 di perusahaan, yang dilakukan dengan cara:
- e. Merencanakan pemantauan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan sistem manajemen K3
- f. Adanya perencanaan tentang identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko.
- g. Adanya pemahaman terhadap peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan K3.
- h. Adanya penetapan tujuan dan sasaran kebijakan perusahaan dalam bidang K3 yang mencakup kriteria kebijakan sebagai berikut dapat diukur, satuan / indikator pengukuran, sasaran pencapaian, dan jangka waktu pencapaian.
- i. Adanya indikator kinerja K3 yang dapat diukur.
- j. Adanya perencanaan awal dan perencanaan kegiatan yang sedang berlangsung.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penyusunan artikel ini yakni Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Mega Andalan Kalasan (MAK) Yogyakarta sudah cukup baik dari segi identifikasi risiko kecelakaan kerja, pengendalian risiko dan bahaya kecelakaan kerja serta dasar hukum yang digunakan dalam penerapannya sudah sesuai dengan mengacu pada ISO 9001 dan OHSAS 18001 serta PP Nomor 50 Tahun 2012.

Saran dari penyusun untuk instansi terkait yakni mempertahankan angka zero accident di lingkungan PT.MAK agar supaya para pekerja tetap nyaman dan merasa terjamin keselamatan dan kesehatannya dengan cara tetap berpedoman pada SMK3 yang sudah diberlakukan oleh pihak terkait K3, juga diharapkan dilakukan peninjauan secara berkala sesuai aturan yang ada untuk memantau para pekerja terkait pelaksanaan SMK3 yang ada di lingkungan PT. MAK Yogyakarta.

5. Ucapan Terimakasih

Penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Hendy Riyanto selaku CEO PT. Mega Andalan Kalasan Yogyakarta, Bapak Prof. drg H. Mei Syafriadi, MDS., Sp.PMM., PhD selaku Wakil Direktur 1 Pascasarjana Universitas Jember, serta kepada Bapak Dr. Isa Ma'rufi, S.KM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

6. Acuan Referensi

- [1] Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang timbul karena Hubungan Kerja.
- [2] OHSAS 18001. (2007). Occupational Health And Safety Management System Requirements. Jakarta
- [3] Peraturan Menteri Tenaga Kerja. Per-01/MEN/1980 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Konstruksi Bangunan.
- [4] Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- [5] Peraturan Menteri Kesehatan No. 48 Tahun 2016 tentang Pembinaan K3 Perkantoran
- [6] Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2016 tentang K3 Rumah Sakit
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan No. 52 Tahun 2018 tentang K3 Fasyankes
- [8] Permen Pu No. 9 tahun 2008 tentang Pedoman Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum
- [9] Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, Tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja
- [10] Surat Keputusan Bersama / SKB dan Menti Pekerjaan Umum No 174 / 1986 dan No 104 / KPTS / 1986. Tentang K3 pada tempat kegiatan kontruksi beserta pedoman pelaksanaan K3 pada tempat kegiatan kontruksi.
- [11] Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- [12] UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan
- [13] Undang-Undang No. 21 Tahun 2003 Tentang Konvensi ILO No. 81 Mengenai Pengawasan Ketenaga Kerjaan dalam Industri dan Perdagangan
- [14] Undang-Undang No. 5 tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- [15] Undang – undang No 19 tahun 1999 tentang Jasa Kontruksi